SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT MUSTIKA AGUNG SAWIT GEMILANG

Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau

Oleh :

WILLANI AMELIA PRATIWI

175310291

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI
الجامعة الإسلامية الريوية
Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	: WILLANI AMELIA PRATIWI
NPM	: 175310291
Program Studi	: Akuntansi S1
Judul Skripsi	: ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT MUSTIKA AGUNG SAWIT GEMILANG

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 17 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam ***institution paper repository,*** Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 08 Juli 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT MUSTIKA AGUNG SAWIT GEMILANG.**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 6 Juni 2021
Yang memberikan pernyataan,

Willani Amelia Pratiwi
NPM: 175310291

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT MUSTIKA AGUNG SAWIT GEMILANG

Oleh
WILLANI AMELIA PRATIWI
175310291

Penelitian ini dilakukan dengan dilatarbelakangi oleh adanya masalah yang muncul dalam menentukan harga perolehan aset tetap dan penyusutan aset tetap pada PT Mustika Agung Sawit Gemilang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi untuk aset tetap pada PT Mustika Agung Sawit Gemilang dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif di mana data-data yang telah diperoleh di lapangan dianalisis lalu dibandingkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan untuk kemudian diinteprestasikan serta diambil suatu kesimpulan dan saran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Mustika Agung Sawit Gemilang dalam penerapan akuntansi untuk aset tetapnya belum sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Kata kunci: Aset Tetap, Penentuan Harga Perolehan, Pengeluaran Setelah Masa Perolehan, Perhitungan Penyusutan, Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF FIXED ASSET ACCOUNTING AT PT MUSTIKA AGUNG SAWIT GEMILANG

By

WILLANI AMELIA PRATIWI

175310291

This research was conducted based on the problems that arise in determining the acquisition cost of fixed assets and depreciation of fixed assets at PT Mustika Agung Sawit Gemilang. This study aims to determine the suitability of the implementation of accounting for fixed assets at PT Mustika Agung Sawit Gemilang with General Acceptable Accounting Principles.

The research method used is descriptive analysis method, where the data that has been obtained in the field is analyzed and then compared with the theories related to the problem to be interpreted and drawn a conclusion and suggestion.

The results of this study refers that PT Mustika Agung Sawit Gemilang in the implementation of accounting for its fixed assets is not corresponding with General Acceptable Accounting Principles.

Keywords: *Fixed Assets, Determination of Acquisition Cost, Expenditure After Acquisition Period, Calculation of Depreciation, General Acceptable Accounting Principles.*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillahirrabbil'alamin, Puji dan Syukur yang sebesar-besarnya penulis hadiratkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, petunjuk dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada PT Mustika Agung Sawit Gemilang**" guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Penulis meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah atas izin dan ketetapan Allah SWT, namun demikian penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan dukungan orang-orang sekitar penulis. Oleh karena itu, izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL** selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak **Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibu **Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA** selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Ibu **Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA** selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran Ibu selama membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5. Bapak **Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak** selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran Bapak selama membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah mendidik, memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis selama masa perkuliahan. Semoga segala ilmu dan pengetahuan tersebut selalu dalam keberkahan Allah SWT dan dapat berguna di kemudian hari.
7. Seluruh Staf Program Studi Akuntansi S1, Staf Tata Usaha, Staf Perpustakaan, Karyawan dan Karyawati Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam proses administrasi dan pengurusan lainnya selama masa perkuliahan.
8. Keluarga Penulis yang tercinta, Ayahanda Wilis Amri, S.Sos dan Ibunda Sri Mulyani, serta kedua adik penulis, Muhammad Adrian Gunara dan Muhammad Fathoni Himawan yang selalu ada dalam mendoakan, memberikan bantuan dan dukungan baik secara fisik maupun mental, serta menjadi penghibur hati bagi penulis agar terus semangat dan optimis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Para Kakak Sepupu Penulis yang dengan senang hati meluangkan waktunya dan berbagi pengalaman apabila penulis ingin menanyakan hal-hal terkait dengan penelitian skripsi.
10. Para Sahabat Penulis sedari bangku SMA, Nadya, Annisa Yulia, Namira, Shakila, Naomi, Lorinda, dan Eca serta sahabat penulis selama masa perkuliahan, Yani, Meri, Sari Elvi, Febri, Nuri, dan Yufi yang selalu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mendukung dan mendengarkan keluh kesah maupun kebahagiaan yang penulis rasakan selama mengerjakan skripsi.

11. Seluruh Teman-teman Jurusan Akuntansi S1 Angkatan Tahun 2017 Universitas Islam Riau.
12. Para Anggota BTS, Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Jeon Jungkook karena lagu-lagunya yang menginspirasi, memotivasi, dan menemani penulis dalam mengerjakan skripsi. Semoga kalian terus berkarya dan menghasilkan musik yang indah.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan baik dari materi maupun teknik penulisan. Hal tersebut tidak terlepas dari keterbatasan, kesempurnaan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan pengetahuan penulis.

Pekanbaru, Juni 2021

Penulis,

Willani Amelia Pratiwi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....
HALAMAN JUDUL .....
TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI .....
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI .....
NOTULENSI SEMINAR PROPOSAL/HASIL .....
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI .....
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI .....
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN .....
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL .....
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI .....
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI .
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME .....
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....
ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **vi**
DAFTAR GAMBAR ..... **viii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**
BAB I. PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Rumusan Masalah 7
1.3. Tujuan Penelitian 7
1.4. Manfaat Penelitian 7
1.5. Sistematika Penulisan 8
BAB II. TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS **9**
2.1. Telaah Pustaka 9
2.1.1. Pengertian Akuntansi 9
2.1.2. Pengertian Aset Tetap 11
2.1.3. Karakteristik Aset Tetap 12
2.1.4. Klasifikasi Aset Tetap 13
2.1.5. Harga Perolehan Aset Tetap 15
2.1.6. Penyusutan Aset Tetap 19
2.1.6.1. Pengertian Penyusutan 19
2.1.6.2. Faktor-faktor yang Menentukan Jumlah Penyusutan . 21
2.1.6.3. Metode Penyusutan Aset Tetap 21
2.1.7. Pengeluaran Setelah Masa Perolehan Aset Tetap 24
2.1.8. Pelepasan Aset Tetap 27
2.1.9. Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan 28
2.2. Hipotesis 29
BAB III. METODE PENELITIAN **30**
3.1. Desain Penelitian 30
3.2. Objek Penelitian 30

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.3. Jenis dan Sumber Data 30
3.4. Teknik Pengumpulan Data 31
3.5. Teknik Analisis Data 31
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 32
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian 32
4.1.1. Struktur Organisasi 33
4.1.2. Deskripsi Jabatan 34
4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan 36
4.2.1 Penentuan Harga Perolehan Aset Tetap 37
4.2.2 Penyusutan Aset Tetap 42
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN 46
5.1. Simpulan 46
5.2. Saran 48
DAFTAR PUSTAKA x
LAMPIRAN .....

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Mustika Agung Sawit Gemilang 33
Gambar 4.2 Perjanjian Kredit Bank 38

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Neraca Periode 2018-2019
Lampiran 2 : Laporan Laba Rugi Periode 2018-2019
Lampiran 3 : Laporan Perubahan Ekuitas Periode 2018-2019
Lampiran 4 : Laporan Arus Kas Periode 2018-2019
Lampiran 5 : Catatan Atas Laporan Keuangan Periode 2019
Lampiran 6 : Daftar Aset Tetap dan Akumulasi Penyusutan Periode 2019
Lampiran 7 : Akta Pendirian PT Mustika Agung Sawit Gemilang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Akuntansi memberikan informasi tentang gambaran keuangan suatu perusahaan, baik itu perusahaan yang berbentuk perorangan maupun badan usaha, ataupun usaha yang bergerak baik di bidang jasa, barang dagang, maupun manufaktur. Menurut beberapa ahli, akuntansi dikatakan sebagai bagian dari sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Adapun informasi yang dihasilkan disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Aset tetap merupakan salah satu bagian akuntansi yang mempunyai faktor yang cukup besar dan berkontribusi dalam menghasilkan laporan keuangan. Menurut SAK ETAP No 15 paragraf 2 aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode.

Aset tetap yang dimiliki perusahaan digunakan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan setiap perusahaan tentu saja memiliki aset tetap yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya sesuai dengan jenis perusahaannya. Mengingat besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap, maka pentingnya bagi perusahaan untuk menentukan aset tetap yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dan memberi manfaat jangka panjang kepada perusahaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perlakuan akuntansi aset tetap dalam pembahasannya mencakup penentuan harga perolehan, penyusutan aset tetap, pengeluaran setelah masa perolehan aset tetap, pelepasan aset tetap, dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan. Adapun jenis-jenis dari aset tetap dapat berupa tanah, struktur bangunan (seperti gedung, kantor, pabrik), kendaraan, mesin, dan peralatan (seperti furnitur, alat kantor atau inventaris kantor).

Penentuan harga perolehan aset tetap dipengaruhi oleh cara perolehan aset tetap tersebut. Harga perolehan aset tetap meliputi semua pengorbanan ekonomi yang dapat didistribusikan secara langsung untuk memperoleh dan menempatkan aset tetap hingga siap untuk digunakan. Aset tetap dapat diperoleh dengan cara dibeli secara tunai, secara kredit, dibangun sendiri, maupun diperoleh melalui hadiah. Pembelian aset tetap secara tunai, harga perolehannya dapat meliputi harga beli, PPN, biaya angkut, biaya pemasangan, dan biaya-biaya lainnya yang berhubungan langsung dengan perolehan aset tetap tersebut.

Aset tetap yang telah digunakan perlu melakukan perhitungan penyusutan terhadap harga perolehannya karena nilainya akan berkurang seiring dengan pemakaiannya, kecuali tanah karena memiliki masa manfaat yang tidak terbatas. Menurut pendapat para ahli, penyusutan atau *(depresiasi)* dikatakan sebagai proses pengalokasian penurunan nilai perolehan aset tetap kepada beban yang dilakukan secara sistematis, logis, dan rasional dengan menggunakan beberapa metode penyusutan, serta faktor yang menentukan jumlah penyusutan, seperti harga perolehan aset tetap, umur manfaat, dan nilai residu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dalam upaya meningkatkan kinerja aset tetapnya, maka dilakukan pengeluaran-pengeluaran setelah masa perolehan aset tetap baik berupa pengeluaran modal *(capital expenditure)* yang nilainya material dikarenakan menambah masa manfaat aset tetap, serta pengeluaran pendapatan *(revenue expenditure)* yang nilainya tidak material karena tidak untuk menambah masa manfaat aset tetap tersebut.

Aset tetap yang digunakan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari tentunya memiliki keterbatasan yang dipengaruhi oleh waktu yaitu dengan berkurangnya umur ekonomis aset tetap tersebut dan tertinggal akan kemajuan teknologi yang terus berkembang. Hal tersebut menyebabkan perusahaan melakukan penghentian ataupun pelepasan aset tetapnya yang tidak lagi berguna bagi perusahaan. Aset tetap dapat dihentikan dari pemakaiannya dengan cara dibuang dan dapat dilepaskan dengan cara seperti menjual aset tetap ataupun penukaran aset tetap.

Penyajian aset tetap di dalam laporan keuangan yaitu disajikan dalam laporan posisi keuangan atau neraca. Bahwasanya aset tetap disajikan sebesar nilai bukunya, yaitu nilai yang berasal dari harga perolehan aset tetap tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutan sesuai dengan perhitungan menggunakan metode-metode penyusutan aset tetap, yang kemudian hal tersebut diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan.

Sebelumnya, penelitian mengenai penerapan akuntansi aset tetap pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putra pada tahun 2013 dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada CV

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kombos Manado yang menyimpulkan bahwa penilaian/pengukuran aset tetap pada aset tetap perusahaan dilakukan sesuai dengan kebijakan perusahaan dan ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan PSAK No.16.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Budiman, et al. pada tahun 2014 yang berjudul Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap pada PT Hasjrat Multifinance Manado 2012 disimpulkan bahwa PT Hasjrat Multifinance Manado hanya mencatat perolehan aktiva tetap dicatat sebesar harga beli sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aktiva tetap tersebut dianggap sebagai biaya operasional, tetapi ada juga aktiva tetap yang dicatat sesuai dengan harga perolehannya.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Rasyid pada tahun 2016 dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi atas Aset Tetap pada PT Sederhana Karya Jaya Manado yang menyimpulkan bahwa dalam penerapannya PT Sederhana Karya Jaya sudah berpedoman pada SAK ETAP tetapi dalam pencatatannya belum sesuai dengan SAK ETAP bab 15.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait penerapan akuntansi aset tetap pada PT Mustika Agung Sawit Gemilang. PT Mustika Agung Sawit Gemilang merupakan perusahaan yang berbentuk badan perseroan terbatas yang bergerak di bidang manufaktur yaitu industri pengolahan *Crude Palm Oil* (minyak nabati) dan pengolahan kelapa sawit. Dasar penyusunan laporan keuangan yang digunakan perusahaan adalah SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016) “SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis; mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP; bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun."

Perusahaan ini memiliki aset tetap berupa tanah, bangunan berupa pabrik, mesin, inventaris pabrik dan kendaraan. Nilai aset tetap yang dimiliki perusahaan pada tahun 2019 sebesar Rp124.255.981.887 setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp2.692.065.387 (Lampiran 1). Perusahaan menggunakan aset tetap tersebut untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam pemenuhan kegiatan bisnisnya. Aset tetap tersebut juga digunakan perusahaan selama lebih dari satu periode akuntansi.

Perusahaan dalam memperoleh bangunan pabrik, diperoleh dengan cara dibangun sendiri melalui kontrak pembangunan yang dilakukan dengan pihak ketiga yaitu PT Triroyal Timur Raya. Dalam proses pembangunan tersebut, dana yang dikeluarkan perusahaan berasal dari pinjaman yang dilakukan kepada Bank Agris berdasarkan perjanjian kredit bank dengan jumlah pokok fasilitas sebesar Rp90.000.000.000 dan ditetapkan porsi bunga bank sebanyak 10% (Lampiran 5). Perusahaan membebankan bunga bank ke dalam beban operasional selama tahun berjalan dan tidak dikapitalisasi ke dalam akun aset tetap berupa bangunan.

Permasalahan kedua, dalam pencatatannya, perusahaan menyajikan harga perolehan untuk keseluruhan bangunan yaitu sebesar Rp31.320.562.500 (Lampiran 6), terdiri dari *civil work* (sipil) Rp17.479.000.000, *earth work* (penimbunan) Rp233.000.000 dan pancang fondasi pabrik Rp1.972.325.000, di

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mana perusahaan dalam menentukan harga perolehan tersebut tidak mengkapitalisasi terlebih dahulu menjadi satu kesatuan bangunan, melainkan dipisah berdasarkan kontrak pengerjaannya, yang seharusnya boleh dikapitalisasi karena biaya ketiga bagian bangunan pabrik tersebut adalah pengeluaran ekonomis yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka untuk memperoleh aset tetap berupa bangunan pabrik hingga bangunan pabrik siap untuk digunakan.

Permasalahan ketiga yaitu pada tahun 2019, perusahaan melakukan *finishing* pada bangunan pabrik yang baru selesai dibangun sebesar Rp233.556.169 (Lampiran 5), biaya *finishing* tersebut dibebankan perusahaan pada biaya pemeliharaan bangunan pabrik serta langsung menambah biaya produksi dan tidak dikapitalisasi ke dalam akun aset sebagai penambah harga perolehan aset tetap bangunan pabrik.

Permasalahan keempat terjadi pada perhitungan penyusutan aset tetap bangunan pabrik, di mana nilai penyusutan untuk *civil work* (sipil) Rp145.658.333, *earth work* (penimbunan) Rp1.941.667, dan pancang fondasi pabrik Rp16.436.042 (Lampiran 6) disajikan secara terpisah dikarenakan kontrak pengerjaannya yang berbeda. Dalam menghitung penyusutan aset tetapnya, perusahaan menggunakan metode garis lurus.

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perlakuan akuntansi untuk aset tetap pada perusahaan tersebut dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada PT Mustika Agung Sawit Gemilang**.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan sebuah permasalahan sebagai berikut: Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi untuk aset tetap pada PT Mustika Agung Sawit Gemilang dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian tersebut secara garis besar adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi untuk aset tetap pada PT Mustika Agung Sawit Gemilang dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum.

1.4. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat yang diharapkan atas dilakukannya penelitian tersebut :

a. Bagi penulis, untuk dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta memperoleh wawasan yang lebih luas tentang perlakuan akuntansi untuk aset tetap yang diterapkan PT Mustika Agung Sawit Gemilang.
b. Bagi perusahaan, untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan yang mungkin ada di dalam perusahaan mengenai aset tetap.
c. Melalui penelitian ini, juga diharapkan sebagai bahan informasi, referensi, dan acuan bagi penulis lainnya yang ingin membahas terkait permasalahan ini di masa yang akan datang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui secara garis besar penyusunan penelitian ini, maka penulis membaginya ke dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I : **PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : **TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Pada bab ini menyajikan dan menjelaskan landasan teori mengenai pengertian akuntansi, penentuan harga perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, pengeluaran setelah masa perolehan aset tetap, pelepasan aset tetap, dan penyajian aset tetap dalam laporan posisi keuangan serta mengemukakan hipotesis.

BAB III : **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan desain penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas dan menjelaskan gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan terhadap permasalahan yang diangkat.

BAB V : **SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini mengemukakan simpulan dan saran.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu proses untuk menghasilkan informasi. Informasi yang dihasilkan tersebut ditujukan kepada pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan untuk pengambilan keputusan. Informasi yang diberikan haruslah informasi yang berkualitas, yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Menurut Dunia (2013:4) "Akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem informasi yang memberikan laporan kepada berbagai pemakai atau pembuat keputusan mengenai aktivitas bisnis dari suatu kesatuan ekonomi. Kesatuan ekonomi yang dimaksud adalah perusahaan atau badan usaha." Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan laporan yang berisikan informasi yang berkualitas kepada pihak eksternal dan pihak internal untuk mengambil keputusan mengenai aktivitas bisnis dari suatu perusahaan.

Proses akuntansi dimulai dari pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas transaksi peristiwa-peristiwa ekonomi. Di mana proses pencatatan berupa menjurnal, penggolongan yaitu pada buku besar, pengikhtisaran yaitu pada neraca saldo, dan pelaporan yaitu menghasilkan suatu laporan keuangan. Berikut pengertian menurut para ahli di mana akuntansi dikatakan sebagai suatu proses maupun seni:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

> Menurut Arens et al. (2014:4) akuntansi adalah:
> Akuntansi adalah pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran peristiwa-peristiwa ekonomi dengan cara yang logis dan bertujuan menyediakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan.

> Menurut Bahri (2016:2) akuntansi sebagai seni adalah:
> Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum. Oleh karena itu, pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil operasi pada setiap waktu yang diperlukan, sehingga dapat mengambil keputusan maupun pemilihan dari berbagai tindakan alternatif di bidang ekonomi.

> Menurut Zamzami dan Nusa (2016:2) akuntansi sebagai proses adalah:
> Akuntansi dapat didefinisikan secara ringkas sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, yang menghasilkan informasi.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dinyatakan bahwa akuntansi adalah proses ataupun seni pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan atas transaksi peristiwa-peristiwa ekonomi seperti transaksi jual-beli secara logis dan bertujuan untuk menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

Sama halnya seperti pengertian akuntansi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, adapun pengertian akuntansi dalam arti sempit sebagai proses, fungsi, atau praktik menurut Suwardjono (2014:10) adalah sebagai berikut.

> Proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi *dengan cara tertentu* untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Sedangkan pengertian akuntansi sebagai seperangkat pengetahuan menurut Suwardjono (2014:10) didefinisikan sebagai berikut.

> Seperangkat pengetahuan yang mempelajari *perekayasaan* penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasanya akuntansi sebagai seperangkat pengetahuan di mana akuntansi merupakan seperangkat ilmu pengetahuan yang mempelajari perekayasaan, di mana perekayasaan yang dimaksud yaitu pada pelaporan keuangan sebagai sistem nasional harus direkayasa dengan seksama untuk pengendalian alokasi sumber daya ekonomi secara automatis melalui mekanisme pasar yang berlaku guna mencapai tujuan ekonomi negara.

Akuntansi akan mempunyai peran penting yang nyata kalau informasi yang dihasilkan oleh akuntansi dapat mengendalikan perilaku pengambilan keputusan ekonomi untuk bertindak menuju ke suatu pencapaian tujuan sosial dan ekonomi negara.

2.1.2. Pengertian Aset Tetap

Aset tetap merupakan salah satu aset yang umumnya dimiliki perusahaan. Aset tetap yang dimiliki perusahaan mempunyai peran, manfaat, serta pengaruh yang cukup besar terhadap aktivitas dan kegiatan operasional bagi suatu perusahaan guna membantu untuk tercapainya tujuan perusahaan tersebut. Aset tetap yang dimiliki tiap perusahaan tentu saja berbeda beda tergantung dari jenis dan seperti apa usaha yang dijalankan, tetapi tetap memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mencapai tujuan perusahaan seperti memperoleh laba dan untuk keberlangsungan usaha yaitu dengan membantu aktivitas dan kegiatan operasional perusahaan serta memberikan manfaat pada perusahaan. Berikut pendapat para ahli akuntansi mengenai aset tetap:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Kieso et al. (2017:631) definisi aset tetap adalah:
Aset tetap didefinisikan sebagai aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada orang lain, atau untuk tujuan administratif. Aset-aset tersebut diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu periode.

Menurut Dunia (2013:209) aset tetap dinyatakan sebagai berikut:
Aset tetap *(Plant assets atau Fixed assets atau Property Plant and equipment)* adalah aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material.

Pengertian aset tetap menurut Reeve et al. (2013:2) adalah:
Aset tetap *(fixed assets)* adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Aset ini merupakan aset berwujud karena memiliki bentuk fisik. Aset ini dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan tidak dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi normal.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan memiliki nilai yang material yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali, bersifat jangka panjang karena memiliki umur manfaat lebih dari satu periode akuntansi atau lebih dari satu tahun.

2.1.3. Karakteristik Aset Tetap

Menurut Kieso et al. (2017:631) karakteristik utama aset tetap adalah sebagai berikut :

a. Aset-aset tersebut diperoleh untuk digunakan dalam operasi dan tidak untuk dijual kembali. Hanya aset yang digunakan dalam operasi bisnis normal yang diklasifikasikan sebagai aset tetap.
b. Aset-aset tersebut bersifat jangka panjang dan biasanya disusutkan. Aset tetap memberikan manfaat selama beberapa tahun. Perusahaan mengalokasikan biaya investasi dalam aset ini untuk beberapa periode mendatang melalui biaya penyusutan periodik, kecuali tanah.
c. Aset-aset tersebut memiliki substansi fisik. Aset tetap adalah aset berwujud yang ditandai dengan keberadaan fisik atau substansi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Dunia (2013:209) terdapat tiga karakteristik pokok dari aset tetap:

1) **Karakteristik pertama** dari aset tetap adalah bahwa maksud perolehannya adalah digunakan dalam kegiatan perusahaan, dan bukan untuk diperjualbelikan dalam kegiatan normal perusahaan. Karakteristik inilah yang membedakan aset tetap dari persediaan barang *(inventory)*. Sebagai contoh, mobil yang diperdagangkan oleh perusahaan *dealer* mobil adalah persediaan barang dagang *(merchandise inventory)*, sedangkan mobil yang digunakan oleh perusahaan untuk antar jemput pegawai merupakan aset tetap.
2) **Karakteristik kedua** adalah umur atau jangka waktu pemakaiannya yang lebih dari satu tahun. Dengan karakteristik ini, dikenal istilah penyusutan *(depreciation)* dalam aset tetap, yang merupakan alokasi biaya dari aset tetap tersebut dalam jangka waktu pemakaian atau umurnya.
3) **Karakteristik ketiga** adalah bahwa pengeluaran untuk aset tetap tersebut harus merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material bagi perusahaan tersebut.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan memiliki karakteristik yaitu aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan tanpa maksud untuk diperjualbelikan, aset yang digunakan untuk jangka panjang karena memiliki umur manfaat lebih dari satu tahun, memiliki wujud fisik, serta bernilai besar atau material.

2.1.4. Klasifikasi Aset Tetap

Aset tetap yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan diklasifikasikan menjadi dua, yaitu aset tetap berwujud dan aset tidak berwujud. Di mana:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1) Aset tetap berwujud, terbagi lagi atas:
   a. Aset tetap yang dapat disusutkan, merupakan aset tetap yang memiliki masa manfaat yang terbatas seperti bangunan, kendaraan, mesin-mesin, dan peralatan.
   b. Aset tetap yang tidak dapat disusutkan, merupakan aset tetap yang memiliki masa manfaat tidak terbatas seperti tanah.
2) Aset tidak berwujud

   Menurut Dunia (2013:224) "Aset tidak berwujud *(intangible assets)* adalah aset jangka panjang yang secara fisik tidak bisa dinyatakan dan tidak untuk diperjualbelikan, tetapi digunakan dalam kegiatan perusahaan." Yang termasuk ke dalam aset tidak berwujud adalah paten, hak cipta, *goodwill,* hak merek, biaya riset dan pengembangan, dan wara laba atau *franchises*.

Aset tetap itu sendiri dalam penggolongannya memiliki berbagai jenis, bentuk, serta masa manfaat. Klasifikasi atau pengelompokan aset tetap Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (dalam Rasyid, 2016:1572) dinyatakan sebagai berikut.

> Suatu kelompok aset tetap adalah pengelompokan aset yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi normal entitas. Berikut adalah contoh kelompok aset yang terpisah:
> a) Tanah;
> b) Tanah dan bangunan;
> c) Mesin;
> d) Kapal;
> e) Pesawat udara;
> f) Kendaraan bermotor;
> g) Perabotan; dan
> h) Peralatan kantor.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Suharli (dalam Putra, 2013:192) jenis-jenis aset tetap terdiri dari:

1) Lahan, yaitu bidang tanah terhampar baik yang merupakan tempat bangunan maupun masih kosong. Dalam akuntansi, apabila ada lahan yang didirikan bangunan di atasnya, maka pencatatan antara bangunan dan lahan harus dipisah. Khusus untuk bangunan yang dianggap sebagai bagian dari lahan atau konstruksi yang dapat meningkatkan nilai lahan itu sendiri, maka pencatatannya dapat digabungkan dengan nilai lahan.
2) Gedung, adalah bangunan yang berdiri di atas lahan baik yang berdiri di atas tanah maupun di atas air. Tidak seperti tanah yang tidak pernah disusutkan, maka gedung mengalami penyusutan dari tahun ke tahun sehingga nilainya akan berkurang tiap periodenya.
3) Mesin, yaitu alat mekanis yang dikuasai oleh perusahaan dalam kegiatannya baik untuk dagang maupun jasa. Pencatatannya dilakukan dengan menambahkan nilai dari peralatan-peralatan yang menjadi bagian dari mesin itu.
4) Kendaraan, merupakan sarana angkutan yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Misalnya, truk, mobil dinas, kendaraan roda dua, serta jenis kendaraan lain yang dapat digunakan sebagai sarana transportasi.
5) Inventaris, perlengkapan yang melengkapi isi kantor. Termasuk perlengkapan pabrik, kantor, ataupun alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan. Contoh: inventaris kantor, inventaris pabrik, inventaris laboratorium, serta inventaris gudang.

2.1.5. Harga Perolehan Aset Tetap

Pada prinsipnya, aset tetap yang diperoleh perusahaan dicatat sebesar harga perolehannya. Harga perolehan suatu aset tetap meliputi harga beli atau harga faktur dan biaya-biaya tambahan lainnya seperti biaya pemasangan, biaya balik nama, bea masuk, biaya pengangkutan, PPN, dan sebagainya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut sampai aset tetap tersebut siap untuk digunakan. Maka dari itu, segala pengeluaran atau pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka untuk memperoleh aset tetap sampai aset tersebut dapat digunakan dicatat sebagai harga perolehan. Berikut merupakan pengertian harga perolehan aset tetap menurut beberapa ahli:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Dunia (2013:211) harga perolehan aset tetap:
Harga perolehan aset tetap adalah semua biaya-biaya untuk memperoleh aset tetap sampai siap untuk dipakai. Dengan demikian, harga perolehan suatu aset tetap tidak hanya meliputi harga beli (faktur) saja, tetapi juga termasuk biaya-biaya lainnya seperti biaya pengiriman, asuransi, bongkar muat, pemasangan, bea masuk, dan balik nama.

Harga perolehan aset tetap menurut Warren et al. (2017:488) adalah:
Dalam tambahan pada harga pembelian, biaya untuk memperoleh aset tetap mencakup seluruh jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset hingga siap untuk digunakan.

Dalam memperoleh suatu aset tetap, perusahaan dapat memperolehnya dalam beberapa cara. Cara perolehannya tersebut dapat mempengaruhi komponen-komponen biaya apa saja yang akan diperhitungkan sebagai harga perolehannya. Adapun berbagai cara perolehan aset tetap seperti:

a) Dibeli secara tunai;
b) Dibeli secara kredit;
c) Melalui pertukaran;
d) Ditukar dengan surat berharga;
e) Dibangun sendiri;
f) Diperoleh melalui hadiah atau donasi; dan
g) Diperoleh melalui *leasing*.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011:16.6) biaya-biaya yang termasuk ke dalam biaya perolehan aset tetap meliputi:

a) Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain;
b) Biaya-biaya yang dapat didistribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen;

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c) Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

Berikut ini diuraikan masing-masing harga perolehan untuk memperoleh beberapa aset tetap tertentu:

1) Tanah

Menurut Kieso et al. (2017:632) "Semua pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh tanah dan mempersiapkannya untuk penggunaan dianggap sebagai bagian dari biaya perolehan tanah." Biaya perolehan tanah biasanya mencakup harga pembelian, pengurusan izin dari badan pemerintah seperti biaya balik nama, iuran-iuran seperti pajak, biaya survei, biaya yang dikeluarkan dalam mengolah tanah sehingga kondisinya siap untuk digunakan (seperti biaya pemerataan tanah, biaya penghancuran, pemindahan, pembuangan bangunan yang tidak diinginkan, biaya pembersihan tanah) dan sebagainya.

2) Bangunan

Menurut Kieso et al. (2017:633) "Biaya perolehan bangunan harus mencakup semua pengeluaran yang terkait langsung dengan perolehan atau konstruksi bangunan tersebut. biaya perolehan ini meliputi (1) bahan baku, tenaga kerja, dan biaya *overhead* yang muncul selama konstruksi, dan (2) biaya jasa profesional dan izin bangunan." Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa yang termasuk ke dalam harga perolehan dari membangun suatu bangunan dari nol baik itu gedung, kantor, maupun pabrik yaitu biaya bahan baku (semen, batu bata, pasir, dan sebagainya), biaya tenaga kerja (upah tukang), dan biaya *overhead*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(biaya utilitas, asuransi, dan sebagainya) selama proses pembangunan bangunan serta honor arsitek, izin bangunan, nilai kontrak dengan kontraktor, dan biaya asuransi yang dikeluarkan selama pembangunan dan bunga atas pinjaman untuk membiayai pembangunan sampai bangunan tersebut selesai dan siap untuk digunakan termasuk ke dalam harga perolehan bangunan.

Apabila dalam memperoleh suatu bangunan di mana bangunan tersebut sudah ada, dalam artian membeli bangunan jadi, maka harga perolehannya seperti harga pembelian, biaya perbaikan, biaya pemulihan kondisi, biaya modifikasi bangunan, dan biaya-biaya yang dikeluarkan sebagainya hingga bangunan tersebut siap untuk digunakan.

3) Mesin dan Peralatan

Dalam memperoleh aset tetap berupa mesin dan peralatan, harga perolehan yang dikeluarkan seperti harga pembelian, biaya transpor atau pengiriman atas mesin atau peralatan tersebut, biaya asuransi kerugian, biaya pemasangan, dan biaya-biaya sebagainya hingga mesin dan peralatan tersebut siap untuk digunakan. Menurut Kieso et al. (2017:634) "Biaya perolehan peralatan meliputi harga pembelian, biaya pengiriman, dan penanganan yang terjadi, asuransi atas peralatan saat pengiriman, biaya fondasi khusus jika diperlukan, biaya perakitan dan pemasangan, dan biaya pengujian peralatan."

4) Kendaraan

Kendaraan yang dibeli baru ataupun *second*, harga perolehannya berupa biaya pembelian, biaya pengiriman, biaya balik nama, dan biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan hingga kendaraan tersebut siap untuk digunakan. Menurut

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sinarwati (2015:77) “Harga perolehan kendaraan meliputi harga faktur, PPN, biaya pengecatan, dan biaya balik nama. Jika terdapat pembayaran pajak kendaraan dan premi asuransi yang dibayar di muka tidak merupakan komponen harga perolehan, melainkan dibebankan sebagai biaya operasional pada periode yang bersangkutan.”

2.1.6. Penyusutan Aset Tetap

2.1.6.1. Pengertian Penyusutan

Penyusutan merupakan suatu proses pengalokasian biaya. Penyusutan adalah suatu istilah di mana suatu aset tetap mengalami penurunan atas nilainya dikarenakan aus akibat digunakan secara terus-menerus dalam kegiatan operasi normal perusahaan. Menurut Setyowati et al. (2016:6) “Aset yang dapat disusutkan adalah aset yang diharapkan digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi, memiliki masa manfaat yang terbatas, dan digunakan dalam produksi atau memasok barang dan jasa, untuk disewakan, atau untuk tujuan administrasi.” Maka, seluruh aset tetap kecuali tanah mengalami penyusutan dikarenakan aset tetap yang berupa bangunan, kendaraan, mesin, dan peralatan memiliki masa manfaat yang terbatas seiring bertambahnya waktu akan menyebabkan aset tersebut tidak memberikan manfaat yang maksimal bagi perusahaan karena kehilangan kemampuannya dalam memberikan jasa. Tanah tidak mengalami penyusutan dikarenakan tanah memiliki masa manfaat yang tidak terbatas, sebaliknya, tanah dapat memberikan jasa yang tidak terbatas serta harga tanah seiring bertambahnya waktu semakin naik. Berikut pengertian penyusutan menurut beberapa ahli:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kieso et al. (2017:697) mendefinisikan penyusutan sebagai berikut:
Penyusutan *(depreciation)* adalah proses akuntansi untuk mengalokasikan biaya perolehan aset berwujud kepada beban secara sistematis dan rasional pada periode-periode di mana perusahaan mengharapkan manfaat dari penggunaan aset.

Menurut Dunia (2013:213) penyusutan adalah:
Proses mengalokasikan atau memindahkan harga perolehan *(cost)* dari aset tetap ke akun beban *(expense)* selama jangka waktu pemakaian dari aset tetap disebut penyusutan *(depreciation)*.

Menurut Reeve et al. (2013:8) penyusutan adalah:
Pemindahan biaya ke beban secara berkala disebut **penyusutan** atau **depresiasi** *(depreciation)*.

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penyusutan *(depreciation)* adalah proses mengalokasikan penurunan nilai atas harga perolehan suatu aset tetap kepada beban yang dilakukan secara sistematis, logis, dan rasional.

Seperti yang telah disinggung sedikit di atas, aset tetap yang berupa bangunan, kendaraan, mesin, dan peralatan mengalami penyusutan dikarenakan memiliki masa manfaat yang terbatas. Hal ini terjadi dikarenakan aset tersebut seiring bertambahnya waktu akan kehilangan kemampuannya dalam memberikan jasa kepada perusahaan. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh faktor fisik dan faktor fungsional. Menurut Warren et al. (2017:491):

Depresiasi dapat disebabkan oleh faktor-faktor fisik atau fungsional.
1. *Penyusutan fisik* terjadi karena penggunaan dan disebabkan oleh cuaca.
2. *Penyusutan fungsional* terjadi saat aset tetap tidak lagi dapat menyediakan jasa pada tingkat yang diharapkan. Sebagai contoh, peralatan dapat menjadi kuno akibat perubahan teknologi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dinyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya kemampuan suatu aset tetap untuk memberikan jasa yaitu faktor penyusutan fisik yang disebabkan oleh cuaca sehingga aset tersebut lapuk atau usang, dan faktor penyusutan fungsional yang disebabkan oleh kemajuan teknologi.

2.1.6.2. Faktor-faktor yang Menentukan Jumlah Penyusutan

Menurut Dunia (2013:214) untuk menentukan jumlah penyusutan dari suatu aset tetap, ada tiga faktor yang harus diketahui, yaitu sebagai berikut.

1. Harga perolehan *(cost)*
   Harga perolehan aset tetap adalah semua biaya-biaya untuk memperoleh aset tetap sampai siap untuk dipakai.
2. Umur atau manfaat taksiran *(estimated useful life)*
   Manfaat taksiran menggambarkan kapasitas atau manfaat yang dapat diberikan aset tetap selama dapat dipakai. Manfaat taksiran dapat dinyatakan dalam lamanya jangka waktu penaksiran *(useful life)* dan kapasitas produksi.
3. Nilai sisa *(residual value, scrap value, salvage value atau trade-in value)*
   Nilai sisa adalah harga pasar taksiran dari setiap aset tetap pada akhir masa manfaatnya.

2.1.6.3. Metode Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap berwujud disusutkan menggunakan metode penyusutan. Untuk mengalokasikan harga perolehan aset tetap dari periode ke periode terdapat beberapa metode yang digunakan. Di mana metode penyusutan yang digunakan adalah metode yang sistematis dan rasional yang mencerminkan manfaat ekonomi masa depan aset tetap yang diharapkan untuk digunakan oleh perusahaan. Menurut Dunia (2013:214) metode penyusutan dinyatakan sebagai berikut.

> Ada empat metode yang utama untuk menghitung penyusutan, yakni:
> a. Metode garis lurus *(straight line)*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Metode jumlah unit produksi *(units-of-production)*
c. Metode saldo menurun *(declining-balance)*
d. Metode jumlah angka-angka tahun *(sum-of-years-digits)*

a. Metode Garis Lurus *(Straight Line Method)*

Pada metode ini menganggap penyusutan sebagai fungsi waktu bukan fungsi penggunaan, di mana beban penyusutan dalam metode garis lurus dialokasikan berdasarkan berlalunya waktu. Oleh karena itu, jumlah beban penyusutan periodiknya setiap periode adalah sama. Rumus untuk menghitung beban penyusutan menggunakan metode garis lurus ini adalah sebagai berikut.

$$\text{Beban penyusutan per tahun} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Manfaat taksiran dalam tahun}}$$

Di samping menggunakan rumus di atas, dalam menghitung beban penyusutan periodik dapat pula dengan mengonversi umur aset tetap ke dalam bentuk persentase. Untuk menentukan besarnya persentase tarif penyusutan umur aset tetap dapat dilakukan dengan membagi angka 100% dengan umur manfaat taksiran aset tetap.

b. Metode Jumlah Unit Produksi *(Units-of-Production Method)*

Dalam metode jumlah unit produksi, dasar untuk mengetahui besarnya beban penyusutan adalah pada taksiran jumlah unit produksi yang dapat dihasilkan oleh aset tetap tersebut selama umur ekonomisnya. Menurut Dunia (3013:215) perhitungan menggunakan metode jumlah unit produksi *(Units-of-Production Method)* dinyatakan sebagai berikut.

> Dalam metode ini, penyusutan dihitung dalam dua tahap. *Tahap pertama* menentukan tarif penyusutan untuk setiap unit produksi, dan *tahap berikutnya* menentukan beban penyusutan untuk suatu periode akuntansi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dengan mengalikan tarif penyusutan per unit dengan jumlah unit produksi yang sesungguhnya digunakan selama periode tersebut.

Langkah awal yang dilakukan dalam menentukan besarnya beban penyusutan menggunakan metode jumlah unit produksi adalah dengan menghitung besar tarif penyusutan dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Tarif penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Manfaat taksiran dalam jumlah jam}}$$

Setelah menghitung tarif penyusutan, kemudian menenentukan besarnya beban penyusutan dengan perhitungan sebagai berikut.

Beban Penyusutan = Tarif penyusutan × jumlah unit produksi yang sesungguhnya

c. Metode Saldo Menurun *(Declining-Balance Method)*

Dalam metode saldo menurun, besarnya nilai beban penyusutan aset tetap di awal-awal tahun aset tetap tersebut diperoleh lebih tinggi dan beban penyusutan di tahun-tahun berikutnya lebih rendah. Pada metode ini, tarif penyusutannya dinyatakan dalam bentuk persentase. Besarnya tarif penyusutan yang digunakan adalah dua kali dari tarif metode garis lurus.

Apabila masa manfaat taksiran adalah 5 tahun, maka tarif untuk metode saldo menurun adalah 40%, yaitu dua kali tarif metode garis lurus sebesar 20% (100% : 5). Beban penyusutan dihitung dengan rumus berikut ini:

Beban penyusutan = Tarif penyusutan × Nilai buku awal tahun

d. Metode Jumlah Angka Tahun *(Sum-of-Years-Digits)*

Seperti metode saldo menurun, metode jumlah angka tahun dalam menilai besarnya beban penyusutan juga semakin menurun setiap tahunnya selama masa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pemakaian aset tetap tersebut. Beban penyusutan dihitung dengan mengalikan harga perolehan suatu aset tetap dikurangi nilai sisa taksirannya dengan suatu pecahan. Pecahan yang dimaksud yaitu terdiri dari bilangan penyebut dan bilangan pembilang.

Yang menjadi angka penyebut dari pecahan tersebut adalah jumlah dari angka-angka tahun. Misalkan umur manfaat suatu aset tetap ditaksir selama 5 tahun, maka jumlah dari umur manfaatnya (5+4+3+2+1=15) berfungsi sebagai penyebut. Sedangkan yang menjadi angka pembilangnya adalah untuk tahun pertama adalah 5, tahun kedua adalah 4, dan seterusnya hingga tahun kelima adalah 1.

Rumus untuk menghitung secara lebih mudah jumlah angka tahun ini adalah: Jumlah angka tahun = $\frac{N\ (N+1)}{2}$, di mana N adalah masa manfaat taksiran dari aset yang dinyatakan dalam tahun. Beban penyusutan dalam metode jumlah angka tahun ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Beban penyusutan = Tarif penyusutan × (Harga perolehan – Nilai sisa)

2.1.7. Pengeluaran Setelah Masa Perolehan Aset Tetap

Dalam menjalankan fungsinya pada kegiatan operasi normal perusahaan sehari-hari, aset tetap berwujud yang memiliki umur atau masa manfaat terbatas tentu saja akan mengalami penurunan atas kinerjanya. Untuk mempertahankan kondisi, performa, dan kinerja aset tetap dalam menunjang kegiatan operasi normal perusahaan, maka dilakukan pengeluaran, baik pengeluaran yang bertujuan untuk perawatan maupun untuk menambah masa manfaat aset atau untuk meningkatkan kinerja aset tetap tersebut. Pengeluaran yang dilakukan untuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

aset tetap tersebut tentunya mengeluarkan sejumlah biaya tertentu baik yang tergolong material maupun tidak material sesuai dengan kebutuhan aset tetap itu.

Dalam akuntansi, pengeluaran setelah masa perolehan aset tetap terbagi atas dua, yaitu pengeluaran modal *(capital expenditure)* dan pengeluaran pendapatan *(revenue expenditure)*. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011:15.12) "Pengeluaran setelah pengakuan awal suatu aset tetap yang memperpanjang umur manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat ekonomi di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan pada jumlah tercatat aset tersebut."

Dunia (2013:219) mengemukakan tentang pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan sebagai berikut:

> Pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran yang diperlakukan sebagai harga perolehan *(cost)* dari aset tetap (kapitalisasi) karena memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran-pengeluaran yang hanya memberi manfaat pada periode yang berjalan atau biaya-biaya yang terjadi untuk mempertahankan efisiensi operasi yang normal. Pengeluaran ini dicatat sebagai beban *(expense)*.

Menurut Dunia (2013:219) ada tiga jenis pengeluaran modal yang berkaitan dengan aset tetap setelah perolehannya, yaitu:

1) **Penambahan *(addition)* terhadap aset tetap**. Pengeluaran yang menambah suatu aset tertentu, harus didebet ke akun aset tetap yang bersangkutan, dan ikut disusutkan selama masa manfaat dari penambahan tersebut. Sebagai contoh adalah biaya menambah sistem pendingin pada gedung.
2) **Perbaikan *(betterment)***. Pengeluaran yang dapat meningkatkan efisiensi operasi atau menambah kapasitas suatu aset tetap, disebut suatu perbaikan *(betterment)*. Pengeluaran ini harus didebet ke akun aset tetap yang bersangkutan (dikapitalisasi). Sebagai contoh adalah penggantian unit tenaga dari sebuah mesin dengan yang baru yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

berkapasitas lebih besar. Pengeluaran ini didebet ke akun Mesin, sedangkan harga perolehan dan akumulasi penyusutan dari unit tenaga yang lama masing-masing dihilangkan dari pembukuan dengan mengkredit harga perolehan dan mendebet akumulasi penyusutan dan kerugian atas penggantian.

3) **Perbaikan luar biasa *(extraordinary repairs)***. Pengeluaran yang menambah atau memperpanjang umur atau masa manfaat dari suatu aset tetap disebut perbaikan luar biasa *(extraordinary repairs)*. Pengeluaran ini harus didebet ke akun akumulasi penyusutan. Beban penyusutan untuk periode yang akan datang harus dihitung atas dasar nilai buku yang baru dan masa manfaat yang ditaksir masih tersisa.

Kieso et al. (2017:655) mengatakan bahwa setelah memasang aset tetap dan mempersiapkannya untuk digunakan, berbagai biaya tambahan akan timbul yang berkisar dari perbaikan biasa sampai penambahan yang signifikan. Terdapat empat jenis pengeluaran utama relatif terhadap aset yang ada:

1. Penambahan *(additions)*. Perusahaan mengkapitalisasi setiap penambahan untuk aset tetap karena terdapat aset baru yang dibuat. Misalnya, penambahan bangunan selasar di rumah sakit, atau sistem pendingin udara di kantor, meningkatkan potensi pelayanan fasilitas itu.
2. Perbaikan dan Penggantian. Perbaikan *(improvement)* adalah substitusi aset yang lebih baik untuk menggantikan aset yang saat ini digunakan (misalnya, lantai beton menggantikan lantai kayu). Penggantian *(replacement)*, pada sisi lain, adalah substitusi aset serupa (lantai kayu menjadi lantai kayu).
3. Pengaturan ulang dan Reorganisasi. Biaya pengaturan ulang dan reorganisasi aset tetap tidak dikapitalisasi, tetapi dibebankan pada saat terjadinya.
4. Perbaikan kembali. Perusahaan melakukan perbaikan biasa *(ordinary repair)* untuk menjaga aset tetap agar dalam kondisi operasi. Contohnya seperti biaya pemeliharaan yang terjadi secara rutin termasuk penggantian suku cadang minor, pelumasan dan penyesuaian peralatan, pengecatan, pembersihan. Perusahaan memperlakukan biaya ini sebagai beban operasi biasa. Perbaikan besar *(major repair)*, jika terjadi perbaikan besar seperti turun mesin *(overhaul)*, maka manfaat pengeluaran akan dirasakan selama beberapa periode. Perusahaan umumnya harus memperlakukan biaya ini sebagai perbaikan, atau penggantian.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.1.8. Pelepasan Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan dalam kegiatan operasi normal perusahaan, pada kondisi tertentu aset tetap tersebut tidak lagi digunakan karena rusak ataupun usang dimakan waktu. Oleh karena hal ini, penggunaan aset tetap bisa dihentikan pemakaiannya oleh perusahaan seperti dengan dijual, ditukarkan, atau ditinggalkan begitu saja. Setiap pelepasan aset tetap harus dibuat pencatatannya. Menurut Dunia (2013:220) "Akun aset harus dikredit untuk menghapus aset dari buku besar perusahaan, dan akun Akumulasi Penyusutan yang bersangkutan harus didebet untuk menghapuskan saldonya di buku besar, dengan terlebih dahulu memutakhirkan saldo akun ini dengan membebankan penyusutan sampai saat tanggal pelepasan."

Menurut Dunia (2013:220) apabila aset tetap tidak berguna lagi, dapat ditarik dengan cara:

1) Penghapusan aset tetap. Apabila aset tetap sudah tidak bermanfaat lagi dan tidak mempunyai nilai sisa atau nilai pasar, maka dapat dihapuskan *(discarded)*. Ada dua kondisi sebagai contoh penghapusan:
   a. Menghapus aset tetap yang telah disusutkan secara penuh.
   b. Menghapus aset tetap yang baru disusutkan sebagian.
2) Penjualan aset tetap. Apabila suatu aset dijual, perusahaan mungkin pulang pokok, menderita rugi, atau memperoleh keuntungan.
   a. Jika harga jual sama dengan nilai buku, maka perusahaan pulang pokok yaitu tidak ada keuntungan dan tidak ada kerugian.
   b. Jika harga jual lebih kecil daripada nilai buku, maka perusahaan menderita kerugian sebesar selisihnya.
   c. Jika harga jual lebih besar daripada nilai buku, maka ada keuntungan sebesar selisihnya.
3) Penukaran aset tetap
   a. Penukaran *(trade-in)* dapat dilakukan dengan aset tetap yang sejenis (kendaraan dengan kendaraan) atau dapat juga ditukar dengan aset yang tidak sejenis (kendaraan dengan komputer).
   b. Dalam penukaran aset tetap harus ditentukan nilai tukarnya *(trade-in allowance)*, yang jumlahnya mungkin lebih besar atau lebih kecil dari nilai buku.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Selisih antara nilai tukar aset yang lama dengan yang baru merupakan jumlah yang harus dibayar atau yang terutang *(boot)*.
d. Keuntungan *(gain)* diperoleh dalam pertukaran aset tetap apabila nilai tukar melebihi nilai buku. Keuntungan dan kerugian atas pertukaran aset tetap dicatat dalam pembukuan perusahaan dan dalam penyajian laporan keuangan, karena kebanyakan pertukaran mempunyai substansi komersial *(commercial substance)*.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian aset tetap harus dimasukkan ke dalam laporan laba rugi sebagai laba atau rugi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011:15.28) "Entitas harus mengakui keuntungan atau kerugian atas penghentian pengakuan aset tetap dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya. Keuntungan tersebut tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan."

2.1.9. Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan

Akun aset tetap disajikan dalam laporan posisi keuangan atau neraca di sebelah debet di bawah aset lancar dan disusun secara sistematis sesuai dengan urutan kekekalannya yaitu dimulai dari aset tetap yang paling lama umur atau masa manfaatnya seperti tanah sampai dengan aset tetap yang paling singkat seperti inventaris kantor.

Dalam neraca, aset tetap disajikan berdasarkan nilai bukunya yaitu sebesar harga perolehannya dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Sedangkan beban penyusutan aset tetap disajikan dalam laporan laba rugi. Serta metode penyusutan aset tetap yang digunakan oleh perusahaan dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan. Menurut Warren et al. (2017:506) "Aset tetap dapat ditampilkan dalam nilai buku (biaya dikurangi akumulasi penyusutan), yang juga dapat dijelaskan sebagai nilai neto."

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tujuan penyajian aset tetap untuk memberikan gambaran kuantitatif dan jenis-jenis aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, serta memberikan ramalan mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar dari aset tetap di masa yang akan datang.

2.2. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: Penerapan Akuntansi untuk Aset Tetap pada PT Mustika Agung Sawit Gemilang diduga belum sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif, di mana penelitian dilakukan dengan menganalisis data-data serta informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

3.2. Objek Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini pada PT Mustika Agung Sawit Gemilang yang beralamat di Jalan Bangau No. 15, Kelurahan Kampung Melayu, Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru-Riau.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

   Yaitu data yang diperoleh secara langsung yang berhubungan dengan objek penelitian melalui proses wawancara yang dilakukan kepada manajer bagian keuangan seperti sejarah singkat perusahaan, kebijakan-kebijakan dan perlakuan akuntansi aset tetap perusahaan, serta laporan keuangan yang diperoleh langsung dari perusahaan.

2. Data Sekunder

   Yaitu data yang bersumber dari sumber dokumen yang diperoleh secara tidak langsung seperti literatur, buku, jurnal penelitian dan SAK-ETAP yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian tersebut adalah:

1. Wawancara

   Yaitu melakukan proses wawancara atau tanya jawab secara langsung terkait permasalahan yang diangkat kepada pihak-pihak yang berkompeten di dalam perusahaan guna memperoleh informasi yang akurat dan valid.

2. Dokumentasi

   Yaitu melakukan pengumpulan data-data yang dimiliki oleh perusahaan dengan cara memfotokopi data-data yang dibutuhkan seperti laporan keuangan, daftar aset tetap, akta pendirian perusahaan, dan sebagainya.

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini, untuk menelaah permasalahan yang diangkat, penulis menggunakan metode analisis deskriptif yaitu dengan menganalisis data-data yang telah diperoleh di lapangan lalu dibandingkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan untuk kemudian diinterpretasikan serta diambil suatu kesimpulan dan saran.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Mustika Agung Sawit Gemilang merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang manufaktur yaitu industri pengolahan *Crude Palm Oil* (minyak nabati) dan pengolahan kelapa sawit. PT Mustika Agung Sawit Gemilang yang berkedudukan di Kota Pekanbaru dan beralamat di Jalan Bangau No. 15 Kelurahan Kampung Melayu, Kecamatan Sukajadi ini didirikan berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 September 2016 yang dibuat oleh Notaris Zulfakhri, SH., MH.

Berdasarkan akta pendirian Nomor 9 tanggal 15 September 2016, dijelaskan bahwa modal dasar perseroan ini sebesar Rp35.000.000.000 (tiga puluh lima miliar rupiah) dengan modal ditempatkan sebesar Rp22.000.000.000 (dua puluh dua miliar rupiah) yang terbagi atas 22.000 (dua puluh dua ribu) lembar saham, masing-masing dengan nilai nominal Rp1.000.000 (satu juta rupiah) dengan pemegang saham sebagai berikut:

1. Erdi	1.100 lembar saham	Rp1.100.000.000
2. Hendra Lukmana	880 lembar saham	Rp 880.000.000
3. Jonny Tjoa	9.900 lembar saham	Rp9.900.000.000
4. Rusli Arifin	2.200 lembar saham	Rp2.200.000.000
5. Sumisa Theja	1.320 lembar saham	Rp1.320.000.000
6. Joffie	6.600 lembar saham	Rp6.600.000.000

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.1.1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan alat atau kerangka dasar yang membantu organisasi dalam mencapai tujuannya. Struktur organisasi juga merupakan garis wewenang yang menjelaskan hubungan dan tanggung jawab antara pimpinan dengan bawahan dalam suatu organisasi. Struktur organisasi PT Mustika Agung Sawit Gemilang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT Mustika Agung Sawit Gemilang

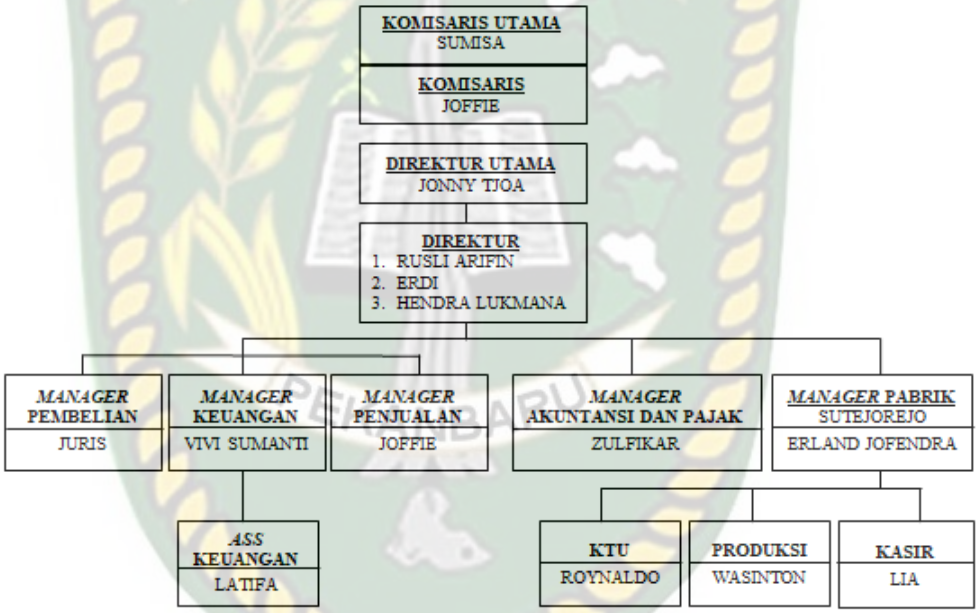

Sumber: PT Mustika Agung Sawit Gemilang

Sebagaimana dapat dilihat dari struktur organisasi di atas, bahwa setiap divisi saling berhubungan serta memiliki wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Oleh karena hal ini, diharapkan mampu berjalan sehingga organisasi dapat mencapai tujuannya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.1.2. Deskripsi Jabatan

Berikut ini akan diuraikan tugas maupun tanggung jawab dari masing-masing bagian yang terdapat dalam struktur organisasi:

a. Dewan Komisaris
   1. Melakukan pengawasan terhadap tugas yang dilakukan oleh direktur.
   2. Memberikan nasihat atau saran kepada direktur dalam mengoperasikan perusahaan.
   3. Mengawasi berbagai kebijakan perusahaan, kinerja dan proses pengambilan keputusan direktur.

b. Dewan Direksi
   1. Sebagai pimpinan yang bertanggung jawab atas pengelolaan setiap prosedur kegiatan perusahaan pada masing-masing manajer untuk mencapai target dari segala aspek yang ada di dalam perusahaan.
   2. Membuat daftar pemegang saham, daftar khusus, risalah RUPS dan risalah rapat direksi.

c. Manajer Pembelian
   1. Menentukan barang dan jasa yang dibutuhkan perusahaan.
   2. Melakukan penelitian dan pencarian barang serta *supplier* baru.
   3. Melakukan negosiasi kontrak dan harga serta merumuskan kebijakan dengan pemasok.

d. Manajer Keuangan
   1. Membuat perencanaan keuangan perusahaan secara keseluruhan.
   2. Mengkoordinasikan pengendalian dana perusahaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Bertanggung jawab atas berbagai keputusan pembiayaan perusahaan.
4. Memastikan bahwa laporan keuangan memenuhi kebutuhan operasional dan pelaporan internal maupun eksternal.

e. Asisten Keuangan

1. Menyusun laporan keuangan perusahaan.
2. Bertanggung jawab dalam membantu manajer keuangan yang berkaitan dengan tugas administrasi dan keuangan.

f. Manajer Akuntansi dan Perpajakan

1. Mengelola fungsi akuntansi perusahaan.
2. Menjaga arus kas, utang dan piutang perusahaan.
3. Bertanggung jawab dalam pengurusan dan pengelolaan pajak perusahaan.
4. Memastikan ketersediaan laporan keuangan dan pajak bulanan serta tahunan.
5. Menghitung dan melaporkan semua pembayaran pajak perusahaan.

g. Manajer Pabrik

1. Merencanakan dan mengoordinasi jadwal produksi.
2. Menentukan dan melakukan standar kontrol kualitas produk.
3. Mengawasi proses produksi.
4. Mengevaluasi pengembangan pabrik untuk meningkatkan produktifitas.

h. Kepala Tata Usaha Pabrik

1. Bertanggung jawab kepada manajer pabrik dalam melaporkan hasil kerja pabrik.
2. Membuat laporan produksi dan anggaran produksi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Melakukan analisa produksi harian, mingguan dan bulanan.
4. Memantau administrasi operasional pabrik dan melakukan pengendalian biaya produksi.

i. Kepala Produksi

1. Bertanggung jawab kepada manajer pabrik dalam mengawasi pelaksanaan proses produksi, mulai dari bahan baku awal sampai menjadi barang jadi.
2. Memastikan kualitas bahan baku dalam proses dan kualitas barang jadi memenuhi standar yang telah ditetapkan perusahaan.
3. Menjaga dan mengawasi kalancaran selama proses produksi.
4. Mengajukan usul kepada manajer produksi terkait pelaksanaan produksi.

j. Kepala Kasir

1. Melakukan pencatatan atas semua transaksi yang terjadi.
2. Melakukan pengecekan atas jumlah barang pada saat penerimaan barang.
3. Membuat rekap laporan hasil produksi maupun penjualan.

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada subbab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis penerapan akuntansi aset tetap pada PT Mustika Agung Sawit Gemilang. Berdasarkan data yang telah diperoleh sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengevaluasi kebijakan aset tetap yang diterapkan oleh perusahaan, meliputi: Penentuan Harga Perolehan Aset Tetap dan Penyusutan Aset Tetap. Untuk pembahasan lebih jelasnya, diuraikan sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2.1 Penentuan Harga Perolehan Aset Tetap

Harga perolehan aset tetap meliputi semua pengorbanan ekonomis yang dapat didistribusikan secara langsung untuk memperoleh dan menempatkan aset tetap hingga siap untuk digunakan. Kesalahan dalam penentuan besarnya harga perolehan aset tetap megakibatkan kesalahan dalam perhitungan beban penyusutan serta akan mempengaruhi dalam penyajian akumulasi penyusutan di dalam neraca. Kebijakan perusahaan dalam penentuan harga perolehan aset tetap harus sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Permasalahan terkait harga perolehan yang pertama adalah perusahaan dalam memperoleh bangunan pabrik, diperoleh dengan cara dibangun sendiri melalui kontrak pembangunan yang dilakukan dengan pihak ketiga yaitu PT Triroyal Timur Raya. Dalam proses pembangunan tersebut, dana yang dikeluarkan perusahaan berasal dari pinjaman yang dilakukan kepada Bank Agris berdasarkan perjanjian kredit bank dengan jumlah pokok fasilitas sebesar Rp90.000.000.000 dan ditetapkan porsi bunga bank sebanyak 10% (Lampiran 5). Perusahaan membebankan bunga bank yang muncul ke dalam beban operasional selama tahun berjalan dan tidak dikapitalisasi ke dalam akun aset tetap berupa bangunan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 4.2
Perjanjian Kredit Bank

PT. MUSTIKA AGUNG SAWIT GEMILANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. HUTANG BANK (lanjutan)

Perjanjian Kredit (Kredit Investasi)

Berdasarkan akta Notaris No. 176 tanggal 19 September 2018 di buat dihadapan Lodewik Loka, SH, Mnk. Notaris di Pekanbaru menurut perjanjian kredit antara PT. Mustika Agung Sawit Gemilang dengan PT. Bank Agris, Tbk Cabang Pekanbaru.

Fasilitas Kredit

-	Jaminan Kredit	: Kredit Investasi Grace Period
-	Jumlah Pokok Fasilitas	: Rp. 90.000.000.000 (sembilan puluh miliar rupiah)
-	Jumlah Waktu Fasilitas	: 72 (tujuh puluh dua) bulan tidak termasuk Grace peeriode selama 12 (dua belas) bulan.
-	Tujuan Fasilitas	: Pembangunan pabrik kelapa sawit (PKS) di Desa Semelinang Darat, Kecamatan Peranap Indra Giri Hulu, Provinsi Riau.
-	Bunga	: 10 % (sepuluh persen) pertahun efektif.
-	Denda Keterlambatan	: 3 % (tiga persen) di atas suku bunga
-	Provisi	: 0.25 % (nol koma dua puluh lima persen)
-	Biaya Administrasi	: Rp. 2.000.000 (dua juta rupiah) flat
-	Jaminan	: Jaminan Perusahaan (Corporate Guarantee) dari penjamin PT. Mustika Agung Sawit Sejahtera Berkedudukan di kota Pekanbaru.

Sumber: PT Mustika Agung Sawit Gemilang

Dengan asumsi nilai jumlah pokok fasilitas sebesar Rp90.000.000.000 tersebut dipakai semua untuk pembangunan pabrik, maka dapat dihitung besar beban bunga yang muncul adalah:

Beban Bunga = Rp90.000.000.000 × 10% = Rp9.000.000.000

Dari permasalahan di atas, seharusnya bunga bank yang timbul atas pinjaman tersebut boleh dikapitalisasi ke dalam harga perolehan aset tetap selama masih dalam masa pembangunan atau konstruksi. Oleh karena pengoreksian yang dilakukan setelah tutup buku, maka jurnal koreksi tanggal 31 Desember 2019 adalah:

Bangunan Pabrik		Rp9.000.000.000,-
	Saldo Laba	Rp9.000.000.000,-

Dengan pencatatan seperti di atas maka beban bunga yang muncul atas pinjaman kepada Bank Agris untuk pembangunan bangunan pabrik sudah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dikapitalisasi ke dalam akun aset tetap berupa bangunan pabrik. Hal ini berdampak pada nilai aset tetap pada neraca disajikan secara *understated* atau disajikan lebih rendah daripada semestinya, sedangkan nilai beban yang disajikan pada laporan laba rugi disajikan secara *overstated* atau lebih tinggi daripada semestinya yang mana apabila beban lebih tinggi maka laba semakin rendah, begitupula dengan sebaliknya.

Permasalahan kedua, perusahaan dalam menyajikan harga perolehan untuk keseluruhan bangunan yaitu sebesar Rp31.320.562.500 (Lampiran 6) tidak mengkapitalisasi terlebih dahulu beberapa bagian bangunan pabrik yang terdiri dari *civil work* (sipil) Rp17.479.000.000, *earth work* (penimbunan) Rp233.000.000 dan pancang fondasi pabrik Rp1.972.325.000 menjadi satu kesatuan bangunan, melainkan dipisah berdasarkan kontrak pengerjaannya dan kemudian menghitung penyusutannya secara terpisah pula.

Pencatatan yang dilakukan perusahaan sehubungan dengan perolehan aset tetap berupa bangunan pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Civil Work (sipil)	Rp17.479.000.000,-	
Kas/Bank		Rp17.479.000.000,-
Earth work (penimbunan)	Rp233.000.000,-	
Kas/Bank		Rp233.000.000,-
Pancang fondasi pabrik	Rp1.972.325.000,-	
Kas/Bank		Rp1.972.325.000,-

Pencatatan yang seharusnya dilakukan menurut Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum pada saat transaksi pembangunan adalah sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

	Bangunan Pabrik	Rp19.684.325.000,-
	Kas/Bank	Rp19.684.325.000,-

Dengan pencatatan seperti ini, maka perusahaan telah mengkapitalisasi ketiga bagian bangunan pabrik menjadi satu kesatuan bangunan pabrik, yang mana hal ini tidak berdampak pada nilai aset tetap yang disajikan di neraca dikarenakan harga perolehan aset tetap yang disajikan nominalnya adalah sama hanya saja menjadikannya ke dalam satu akun yang sama yaitu akun bangunan pabrik.

Permasalahan ketiga, perusahaan melakukan *finishing* pada bangunan pabrik yang baru selesai dibangun sebesar Rp233.556.169 (Lampiran 5), biaya *finishing* tersebut dibebankan perusahaan pada biaya pemeliharaan bangunan pabrik serta langsung menambah biaya produksi dan tidak dikapitalisasi ke dalam akun aset sebagai penambah harga perolehan aset tetap bangunan pabrik.

Pencatatan yang dilakukan perusahaan selama melakukan *finishing* bangunan pabrik pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

	Beban pemeliharaan bangunan pabrik	Rp233.556.169,-
	Kas/Bank	Rp233.556.169,-

Pencatatan yang seharusnya dilakukan menurut Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum pada saat melakukan *finishing* adalah sebagai berikut:

Nov'19	Bangunan Pabrik	Rp233.556.169,-
	Kas/Bank	Rp233.556.169,-
31/12/19	Beban penyusutan bangunan pabrik	Rp1.946.301,-
	Akum. penyusutan bangunan pabrik	Rp1.946.301,-

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(Rp233.556.169 × 5% × 2/12)

31/12/20 Beban penyusutan bangunan pabrik Rp11.677.808,-

Akum. penyusutan bangunan pabrik Rp11.677.808,-

(Rp233.556.169 × 5%)

Jika dilakukan perbandingan antara pencatatan yang dilakukan perusahaan dengan yang seharusnya, maka terdapat perbedaan. Karena terjadi kekeliruan dalam pencatatan, maka perlu dilakukan koreksi melalui jurnal koreksi dan oleh karena pengoreksian yang dilakukan setelah tutup buku, maka jurnal koreksi tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Bangunan Pabrik Rp233.556.169,-

Beban penyusutan bangunan pabrik Rp 11.677.808,-

Saldo Laba Rp231.609.867,-

Akum. penyusutan bangunan pabrik Rp 13.624.110,-

Dengan pencatatan seperti ini, maka perusahaan telah mengkapitalisasi biaya *finishing* ke dalam akun bangunan pabrik dan hal ini berdampak pada nilai aset tetap pada neraca yang disajikan secara *understated* atau disajikan lebih rendah daripada semestinya, sedangkan nilai beban yang disajikan pada laporan laba rugi disajikan secara *overstated* atau lebih tinggi daripada semestinya yang mana apabila beban lebih tinggi maka laba semakin rendah, begitupula dengan sebaliknya.

Dari pembahasan pada permasalahan kedua dan ketiga, dapat diketahui bahwa perusahaan tidak mengkapitalisasi harga perolehan untuk ketiga bagian bangunan pabrik menjadi satu kesatuan dan tidak mengkapitalisasi biaya *finishing*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ke dalam akun aset tetap berupa bangunan pabrik. Semestinya perlu dilakukan kapitalisasi, karena biaya ketiga bangunan pabrik tersebut diakui sebagai harga perolehan bangunan pabrik, di mana biaya perolehan dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap hingga aset tersebut siap untuk digunakan dan biaya yang boleh dikapitalisasi adalah biaya yang sifatnya menambah umur manfaat aset tetap dan juga nilainya yang material (IAI,2011). Sehingga dengan melakukan kapitalisasi maka akan menambah harga perolehan dari bangunan pabrik dan perusahaan masih dapat mengkapitalisasi biaya-biaya tersebut dikarenakan belum melewati batas umur asetnya yaitu 20 tahun.

Maka dari itu, pencatatan ketika setelah mengkapitalisasi transaksi pembangunan dan biaya *finishing* menjadi satu kesatuan bangunan pabrik adalah sebagai berikut:

Bangunan Pabrik	Rp19.917.881.169,-	
Kas/Bank		Rp19.917.881.169,-

(Rp19.684.325.000 + Rp233.556.169)

Hal ini berdampak pada nilai aset tetap pada neraca yang disajikan secara *understated* atau disajikan lebih rendah daripada semestinya, sedangkan nilai beban yang disajikan pada laporan laba rugi disajikan secara *overstated* atau lebih tinggi daripada semestinya yang mana apabila beban lebih tinggi maka laba semakin rendah, begitupula dengan sebaliknya.

4.2.2 Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan merupakan proses mengalokasikan atau memindahkan harga perolehan *(cost)* dari aset tetap ke akun beban *(expense)* selama jangka waktu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pemakaian dari aset. Penyusutan aset tetap harus dilakukan secara layak dan sistematis berdasarkan masa manfaatnya. Perlakuan penyusutan aset tetap yang diterapkan oleh perusahaan dalam menghitung biaya biaya penyusutan tiap tahun menggunakan metode garis lurus yaitu jumlah beban penyusutan periodiknya setiap periode adalah sama.

Harga perolehan adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap biaya penyusutan. Harga perolehan menjadi dasar penghitungan seberapa besar beban penyusutan yang harus dialokasikan per periode akuntansi. Dalam menghitung beban penyusutan, perusahaan menggunakan tarif penyusutan untuk bangunan sebesar 5%, aset tetap kelompok I sebesar 12,5% dan aset tetap kelompok II sebesar 25%.

Dilanjutkan dari permasalahan yang muncul pada penentuan harga perolehan aset tetap sebelumnya, dikarenakan perhitungan harga perolehan bangunan pabrik dipisah berdasarkan kontrak pengerjaannya sehingga perusahaan menghitung penyusutannya secara terpisah pula. Di mana untuk beban penyusutan dari masing-masing bagian bangunan antara lain: *civil work* (sipil) Rp145.658.333 (Rp17.479.000.000 × 5% × 2/12), *earth work* (penimbunan) Rp1.941.667 (Rp233.000.000 × 5% × 2/12) dan pancang fondasi pabrik Rp16.436.042 (Rp1.972.325.000 × 5% × 2/12) (Lampiran 6).

Pencatatan yang dilakukan perusahaan sehubungan dengan perhitungan penyusutan bangunan sebagai berikut:

Beban penyusutan *civil work*	Rp145.658.333,-	
Akum. penyusutan *civil work*		Rp145.658.333,-

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Beban penyusutan *earth work* Rp1.941.667,-

Akum. penyusutan *earth work* Rp1.941.667,-

Beban penyusutan pancang fondasi pabrik Rp16.436.042,-

Akum. penyusutan pancang fondasi pabrik Rp16.436.042,-

Seharusnya beban penyusutan dari ketiga bagian bangunan tersebut digabung menjadi satu, yaitu beban penyusutan bangunan pabrik. Hal ini dilakukan dikarenakan pada pembahasan sebelumnya yakni pada penentuan harga perolehan, harga perolehan bangunan pabrik telah dikapitalisasi menjadi satu kesatuan bangunan pabrik. Maka dari itu, perhitungan yang penyusutan bangunan pabrik yang semestinya adalah harga perolehan bangunan pabrik yang sudah dikapitalisasi pada pembahasan sebelumnya dikalikan dengan persentase tarif penyusutan dikalikan dengan umur manfaat terpakai, atau sebagai berikut:

Beban penyusutan per tahun = Rp19.917.881.169 × 5% × 2/12

= Rp165.982.343

Dengan jurnalnya sebagai berikut:

Beban penyusutan bangunan pabrik Rp165.982.343,-

Akum. penyusutan bangunan pabrik Rp165.982.343,-

Untuk itu perusahaan harus membuat jurnal koreksi atas kekeliruan pencatatan sebagai berikut:

Akum. penyusutan bangunan pabrik Rp165.982.343,-

Beban penyusutan *civil work* Rp145.658.333,-

Beban penyusutan *earth work* Rp 1.941.667,-

Beban penyusutan pancang fondasi pabrik Rp 16.436.042,-

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Beban penyusutan *finishing* pabrik Rp 1.946.301,-

Dengan pencatatan seperti ini, maka perusahaan telah menghitung penyusutan untuk keseluruhan dari ketiga bagian bangunan pabrik ditambah dengan biaya finishing yang telah dikapitalisasi menjadi satu kesatuan bangunan pabrik dan hal ini berdampak pada nilai buku aset tetap pada neraca yang disajikan secara *understated* atau disajikan lebih rendah daripada semestinya, sedangkan nilai beban yang disajikan pada laporan laba rugi disajikan secara *overstated* atau lebih tinggi daripada semestinya yang mana apabila beban lebih tinggi maka laba semakin rendah, begitupula dengan sebaliknya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

PT Mustika Agung Sawit Gemilang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yaitu industri pengolahan *Crude Palm Oil* (minyak nabati) dan pengolahan kelapa sawit. Dalam melaksanakan kegiatan operasi perusahaan, PT Mustika Agung Sawit Gemilang memerlukan suatu sistem pelaksanaan pengelolaan aset tetap yang sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum.

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis pada bab ini memberikan simpulan bahwa penerapan akuntansi aset tetap pada PT Mustika Agung Sawit Gemilang belum sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Alasan dikemukakannya simpulan tersebut adalah bahwa dalam penentuan harga perolehan dan perhitungan penyusutan aset tetap PT Mustika Agung Sawit Gemilang antara lain:

1. Perusahaan tidak mengkapitalisasi bunga bank yang muncul atas pinjaman kepada Bank Agris untuk pembangunan pabrik ke dalam akun aset tetap berupa bangunan pabrik, sehingga berdampak pada nilai aset tetap pada neraca disajikan secara *understated* atau disajikan lebih rendah daripada semestinya, sedangkan nilai beban yang disajikan pada laporan laba rugi disajikan secara *overstated* atau lebih tinggi daripada semestinya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Perusahaan juga tidak menggabungkan beberapa bagian bangunan pabrik menjadi satu kesatuan bangunan, melainkan dipisah berdasarkan kontrak pengerjaannya, yang mana hal ini tidak berdampak pada nilai aset tetap yang disajikan di neraca dikarenakan harga perolehan aset tetap yang disajikan nominalnya adalah sama hanya saja menjadikannya ke dalam satu akun yang sama yaitu akun bangunan pabrik.
3. Biaya *finishing* pabrik tidak dikapitalisasi perusahaan ke dalam aset tetap berupa bangunan pabrik sehingga menambah harga perolehannya, hal ini berdampak pada nilai aset tetap pada neraca yang disajikan secara *understated* atau disajikan lebih rendah daripada semestinya, sedangkan nilai beban yang disajikan pada laporan laba rugi disajikan secara *overstated* atau lebih tinggi daripada semestinya. Maka dengan hal ini tidak sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum.
4. Dalam perhitungan penyusutan aset tetap PT Mustika Agung Sawit Gemilang, dikarenakan perhitungan harga perolehan bangunan pabrik yang dipisah berdasarkan kontrak pengerjaannya dan tidak mengkapitalisasi biaya *finishing* pabrik, sehingga perusahaan menghitung penyusutannya secara terpisah pula dan tidak menghitung penyusutan untuk biaya *finishing* pabrik, hal ini berdampak pada nilai akumulasi penyusutan aset tetap pada neraca yang disajikan secara *understated* atau disajikan lebih rendah daripada semestinya. Sehingga hal ini tidak sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran sebagai bahan masukan bagi pihak PT Mustika Agung Sawit Gemilang dalam perbaikan mengenai penerapan akuntansi aset tetap pada masa yang akan datang.

Adapun saran yang diberikan dalam penentuan harga perolehan aset tetap dan perhitungan penyusutan aset tetap PT Mustika Agung Sawit Gemilang antara lain:

1. PT Mustika Agung Sawit Gemilang sebaiknya mengkapitalisasi bunga bank yang muncul atas pinjaman kepada Bank Agris untuk pembangunan pabrik ke dalam akun aset tetap berupa bangunan pabrik agar nilai aset tetap pada neraca menyajikan nilai yang sebenarnya.
2. Sebaiknya perusahaan menggabungkan *civil work* (sipil), *earth work* (penimbunan), dan pancang fondasi menjadi satu kesatuan bangunan tanpa dipisah berdasarkan kontak pengerjaannya agar akun yang digunakan adalah akun bangunan pabrik.
3. Sebaiknya perusahaan mengkapitalisasi biaya *finishing* bangunan pabrik sehingga agar nilai aset tetap pada neraca yang disajikan adalah nilai yang sebenarnya. Sehingga hal tersebut sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum.
4. Sebaiknya menggabungkan perhitungan penyusutan untuk bangunan pabrik tanpa dipisah sesuai kontrak pengerjaannya serta menambahkan perhitungan penyusutan untuk biaya *finishing* pabrik karena biaya tersebut menambah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

harga perolehan bangunan pabrik sehingga nilai buku aset tetap pada neraca menyajikan nilai yang sebenarnya. Sehingga hal ini sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Arens, Alvin A., Randal J. Elder., Mark S. Beasley. 2014. *Auditing dan Jasa Assurance*. Edisi Kelimabelas. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: ANDI.

Budiman, Erwin., Sifrid Pangemanan., dan Steven Tangkuman. 2014. *Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap pada PT Hasjrat Multifinance Manado 2012*. *Jurnal EMBA*, 2: 411-420.

Dunia, Firdaus. 2013. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Keempat. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt., Terry D. Warfield. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Volume 1. Edisi IFRS. Jakarta: Salemba Empat.

Putra, Trio Mandala. 2013. *Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada CV Kombos Manado*. *Jurnal EMBA*, 1 (6): 197.

Rasyid, Fatmawaty Gino. 2016. *Analisis Penerapan Akuntansi atas Aset Tetap pada PT Sederhana Karya Jaya Manado*. *Jurnal EMBA*, 4 (3): 1578.

Reeve, James M., Carl S. Warren., Jonathan E. Duchac., Ersa Tri Wahyuni., Gatot Soepriyanto., Amir Abadi Jusuf., Chaerul D. Djakman. 2013. *Pengantar Akuntansi–Adaptasi Indonesia*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

Setyowati, Milla Sepliana., Tafsir Nurchamid., Retno Kusumastuti., Novita Ikasari. 2016. *Pengantar Akuntansi 2*. Edisi Pertama. Jakarta: PRENAMEDIA GROUP.

Sinarwati, Ni Kadek. 2015. *Pengantar Akuntansi 2*. Singaraja: Undiksha Press.

Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.

Warren, Carl S., James M. Reeve., Jonathan E. Duchac., Ersa Tri Wahyuni., Amir Abadi Jusuf. 2017. *Pengantar Akuntansi 1-Adaptasi Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.

Zamzami, Faiz., dan Nabella Duta Nusa. 2016. *Akuntansi : Pengantar 1*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *SAK ETAP*. Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. "Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP)". iaiglobal.or.id

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/etap Diakses pada tanggal 30 Januari 2021

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :